

GAYA BAHASA JINÂS DALAM AL-QURÂN: (Kajian Struktur dan Makna)

Mardjoko Idris

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

المخلص

واحد من اساليب اللغة العربية المنتشرة في القرآن الكريم هو الجناس، وهو أن يتشابه اللفظان في النطق ويختلفا في المعنى. وهو نوعان جناس تام وجناس غير تام، الجناس التام ان يتشابه اللفظان في عدد الحروف وشكل الحروف ونوع الحروف وترتيب الحروف، واذا اختلف في واحد من الأربعة السابقة ويسمى بجناس غير التام. وغرض هذا الأسلوب هو تحسين الكلام من جهة اللفظ المعروف بالمحسنات اللفظية. وهذا الأسلوب يزيد الكلام حسنا وجمالا إما للقراء واما للسامع.

مفتاح الكلام : الجناس تام وغير تام ، الكلام

PENDAHULUAN

Salah satu gaya bahasa yang banyak ditemukan dalam *tarkîb* bahasa Alquran adalah gaya bahasa *Jinâs*. Para ulama ilmu Balaghah memberikan definisi *jinâs* dengan redaksi yang berbeda, namun sama maknanya, antara lain *Jinâs* adalah

الجناس هو أن يتشابه اللفظان في النطق ويختلفا في المعنى

Artinya : *Jinâs* adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan, sedangkan artinya berbeda.¹

¹Abdul Aziz Atiq, *Ilmu al-Badî*, Cairo: Dâr al-Afâq al-Arabiyyah, 2004M/1424H, p. 152

Gaya bahasa Jinâs dapat dibedakan menjadi dua; *Jinas tâm* yaitu jika dua lafadz tersebut mempunyai kesamaan dalam 4 (empat) hal, yaitu jumlah huruf, macam, syakal, serta tartibnya. *Jinâs ghairu tam* yaitu apabila pada dalam dua lafadz tersebut mempunyai perbedaan salah satu dari yang empat.

الجناس نوعان جناس تام هو ما اتفق فيه اللفظان في عدد الحروف
ونوعها وفي شكلها وترتيبها وغير تام هو ما اختلف فيه اللفظان في واحد من
الأمر الأربعة المتقدمة

Para ahli ilmu badi' mengemukakan, bahwa gaya bahasa jinâs ini dapat meningkatkan keindahan uslub, serta mempercantik ritmenya. Namun yang perlu diketahui, bahwa kelebihan tersebut baru akan terwujud apabila gaya bahasa jinâs terjadi secara alami dan tidak dibuat-buat.²

Seperti Si'ir al-Busty ;

إذا ملك لم يكن له ذاهبة # فدعه فدولته ذاهبة

Artinya : *Apabila seorang raja tidak memiliki jiwa bermurah hati, maka tinggalkanlah dia dan kekuasaannya segera sirna.*

Penjelasan: Dua kata yang serupa pelafalannya pada puisi di atas adalah kata ذاهبة (*dzâhibah*). Kata *dzâhibah* yang pertama berarti memiliki sifat dermawan, kata ذاهبة (*dzâhibah*) yang kedua berarti sirna. Kata yang pertama terdiri dari dua lafadz yaitu *dzâ* dan *hibah*, sedangkan kata yang kedua terbentuk isim fâ'il. Kedua lafadz tersebut sama dalam empat hal, yaitu عدد الحروف (jumlah huruf); نوعها (macamnya); شكلها (harakatnya), serta; ترتيبها (urut hurufnya).

²Mardjoko Idris, *Ilmu Badi'*, Yogyakarta, Karya Media, 2017, p. 6

Gaya bahasa jinas yang kedua lafadznya sama dalam empat hal tersebut, yaitu عدد الحروف (jumlah huruf); نوعها (macamnya); شكلها (harakatnya), serta; ترتيبها (urut hurufnya) dinamakan *jinas tâm*.

Perhatikan kata (*Shâfâih*) dan (*Shahâif*) dalam syair berikut ini :

بيض الصفائح لاسود الصحائف في # متونهن جلاء الشك والريب

Artinya : *Putihnya lempengan pedang bukan hitamnya lembaran tinta, di dalamnya tersingkap semua keragu-raguan dan kebimbangan.*

Penjelasan: Pada contoh tersebut di atas, ada dua lafadz yang (hampir) sama dalam pengucapan, namun berbeda maknanya. Kedua lafadz tersebut adalah lafadz الصفائح (*ash-shafâih*) dan الصحائف (*ash-shahâif*). Kedua lafadz tersebut mempunyai kesamaan dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); نوعها (*nau*: macamnya); شكلها (*syakal*: harakatnya), namun berbeda pada ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya).

Bila dilihat dari aspek arti, keduanya berbeda; lafadz الصفائح berarti (pedang), sedangkan lafadz الصحائف berarti surat (perjanjian). Gaya bahasa jinas yang kedua lafadznya dibedakan oleh salah satu dari rukun yang empat tersebut dinamakan *jinas ghairu tâm*.

Dalam linguistik umum, kita mengenal 2 (dua) istilah yang mempunyai kemiripan dengan gaya bahasa jinâs ini, yaitu **Homonimi** dan **Homofon**.³ Istilah Homonimi (Homonymy) berasal dari kata Yunani, yaitu **anoma** (nama) dan **homos** (sama). Arti harfiahnya adalah (nama sama untuk makna lain). Secara istilah **Homonimi** adalah ungkapan (kata, frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, namun mempunyai makna atau arti yang berbeda.

Contoh> lafadz (mengukur) dan (mengukur)

Ibrahim mengukur baju, sedangkan Ismail mengukur badan.

³Verhar, Pengantar Linguistik, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1984: 135

Penjelasan: Dua lafadz yang sama dalam pelafalan adalah kata (mengukur). Lafadz mengukur yang pertama berarti mengukur baju, karena ia sedang membuat baju baru. Sedangkan lafadz mengukur yang kedua berarti mengukur badan, karena badannya gatal. Lafadz mengukur yang pertama berasal dari kata **me-ngukur**, sedangkan lafadz mengukur kedua, berasal dari kata **meng-ukur**.

Ada istilah lain selain (homonimi), yaitu Homofoni. Istilah Homofoni berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu (phone) yang berarti bunyi, dan (homos) yang berarti sama. Homofon adalah dua kata yang sama bunyinya namun berbeda makna atau artinya.

Contoh> lafadz (bang) dan (bank)

Ibrahim bertanya kepada kakaknya:”Bang, Banknya dimana?”.

Penjelasan: Dua lafadz yang sama dalam pelafalan adalah kata (bang) dan (bank). lafadz (bang) yang pertama berarti sebutan bagi kakak laki-laki, yang dalam bahasa Jawa biasa disebut dengan kata (Mas atau kang mas). Sedangkan lafadz (bank) yang kedua berarti tempat menyimpan atau mengambil uang. Istilah homofoni ini tidak membicarakan asal kata yang ada, melainkan sekedar berdasar pada persamaan bunyi dalam pelafalan saja, namun mempunyai makna atau arti yang berbeda.

Dengan demikian, perbedaan antara **Homonimi** dengan **Homofoni** ada pada sudut pandang terhadap objek materi yang sama. Jika dua kata yang sama tersebut dilihat dari sudut bentuknya, maka dinamakan *homonimi*. Sedangkan jika dua kata yang sama tersebut dilihat dari sudut pandang persamaan bunyi dinamakan *homofoni*.

PEMBAHASAN

Macam-macam Jinâs

Bila diamati lebih jauh mengenai dua lafadz yang serupa dalam pengucapan atau hampir serupa tersebut akan ditemukan beberapa model jinas, antara lain;

1. *Isim* (kata benda) dengan *isim* (kata benda)

Seperti perkataan Penyair al-Ma'arri ;

لم نلق غيرك إنسان يلاذبه # فلا برحت لعين الدهر إنسانا

Artinya : *Kami tidak menjumpai seorang manusiapun selain engkau yang dapat dijadikan tempat berlindung. Engkau selalu menjadi insan mata bagi mata zaman.*

Penjelasan: Dua lafadz yang sama dalam pelafalan pada puisi di atas adalah kata إنسان (*insân*) pada penggalan pertama, dengan lafadz إنسان (*insân*) pada penggalan kedua. lafadz *insân* yang pertama berarti seorang manusia, sedangkan lafadz *insân* kedua berarti mata zaman. Dua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف (*'adad*: jumlah huruf); نوعها (*nau'*: macamnya); شكلها (*syakal*: harakatnya), serta; ترتيبها (*tartib*: urut hurufnya), maka dinamakan jinâs *tâm* (jinas yang sempurna).

Kedua lafadz yang sama dalam pengucapan tersebut sama-sama terdiri dari isim (kata benda), lafadz *insân* yang pertama adalah isim, demikian juga lafadz *insân* yang kedua.

2. *Fi'il* (kata kerja) dengan *fi'il* (kata kerja).

Seperti firman Allah Swt :

وهم ينهون عنه وينأون عنه

Artinya : *Mereka melarang orang lain mendengarkan Al-Quran, dan mereka sendiri menjauhkan diri darinya.*⁴

⁴QS. al-An'âm: 26

Penjelasan: Dua lafadz yang (hampir) sama dalam pelafalan adalah kata *يَنْهَوْنَ* (*yanhauna*) dengan lafadz *وَيَنْهَوْنَ* (*yanauna*). Kata (*yanhauna*) berarti melarang, sedangkan lafadz (*yanauna*) kedua berarti menjauhkan. Dua lafadz tersebut sama dalam *عدد الحروف* ('*adad*: jumlah huruf); *شكلها* (*syakal*: harakatnya), serta; *ترتيبها* (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada *نوعها* (*nau'*: macamnya); maka dinamakan *jinâs ghairu tâm* (jinas yang tidak sempurna).

Kedua lafadz yang sama dalam pengucapan tersebut terdiri dari kata kerja, lafadz *yanhauna* adalah kata kerja, demikian juga lafadz *yanhauna*.

3. *Isim (kata benda) dengan fi'il (kata kerja).*

Seperti perkataan penyair berikut ini :

وسميته يحيى ليحيا فلم يكن # إلى رد أمر الله فيه سبيل

Artinya : *Anakku ini telah kuberi nama Yahya, dengan harapan kelak ia hidup terus (sampai tua), tetapi ternyata tak ada jalan bagiku untuk menolak ketentuan Allah swt tentang dirinya.*

Penjelasan: Dua lafadz yang sama dalam pelafalan adalah kata *يحيى* (Yahya) pada penggalan pertama dengan lafadz *يحيى* (*yahyâ*) pada penggalan kedua. Lafadz *yahya* yang pertama adalah nama seseorang, sedangkan lafadz *yahya* kedua berarti hidup. Dua lafadz tersebut sama dalam *عدد الحروف* ('*adad*: jumlah huruf); *نوعها* (*nau'*: macamnya); *شكلها* (*syakal*: harakatnya), serta; *ترتيبها* (*tartib*: urutan hurufnya), maka dinamakan *jinâs tâm* (jinas yang sempurna).

Kedua lafadz yang sama dalam pengucapan tersebut terdiri dari isim dan kata kerja, lafadz *yahya* yang pertama adalah isim (kata benda), sedangkan kata *yahya* yang kedua adalah *fi'il* atau kata kerja.

Gaya Bahasa Jinâs dalam al-Qurân

1. lafadz (الساعة) dengan (ساعة)

ويوم تقوم الساعة يقسم المجرمون ما لبثوا غير ساعة كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ

Artinya : *Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, “mereka tidak berdiam di alam kubur – melainkan sesaat saja Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)”*.⁵

Penjelasan : Dalam firmanNya, Allah menggunakan dua lafadz yang sama dalam pengucapan, yaitu lafadz الساعة (as-sâ'ah) dan lafadz ساعة (sâ'ah), namun bila dilihat dari aspek arti, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata الساعة yang pertama berarti hari kiamat, sedangkan kata ساعة yang kedua berarti waktu zaman atau sesaat saja. Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda), antara kedua kata tersebut mempunyai kesamaan dalam beberapa segi; (1) عدد الحروف ('adad: jumlah huruf), (2) نوعها (nau': macamnya), (3) شكلها (syakal: harakatnya), serta (4) ترتيبها (tartib: urutan hurufnya).

Gaya bahasa yang dua lafadz-nya sama dalam عدد الحروف ('adad: jumlah huruf); نوعها (nau': macamnya); شكلها (syakal: harakatnya), serta; ترتيبها (tartib: urutan hurufnya), dinamakan jinâs tâm (jinas yang sempurna).

2. lafadz (تقهر) dengan (تنهر)

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Artinya : *Adapun terhadap anak yatim, kamu jangan berlaku sewenang-wenang.. Dan terhadap orang yang meminta-minta, maka janganlah kamu menghardiknya*.⁶

Penjelasan: Pada contoh (2), dalam firmanNya, Allah menggunakan 2 (dua) lafadz yang hampir sama dalam pelafalan, yaitu lafadz تقهر (taqhar)

⁵QS.ar-Rûm: 55

⁶QS. adh-Dhuhâ: 9-10

dan تنهر (*tanhar*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *fi'il* (kata kerja). Kedua kata tersebut mempunyai kesamaan dalam tiga hal; (1) عدد الحروف (*'adad*: jumlah huruf), (2) ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), dan (3) شكلها (*syakal*: harakatnya), sedangkan نوعها (*nau'*: macamnya) berbeda. Lafadz yang pertama (تنهر) huruf keduanya adalah huruf (ق) sedangkan lafadz yang kedua (تنهر) huruf keduanya adalah huruf (ن). Kedua lafadz tersebut hampir sama dalam pengucapan, namun mempunyai arti yang berbeda, maka dinamakan *Jinâs Ghairu tâm*.

3. lafadz (لَا) dengan (لَا)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*⁷

Penjelasan: Dalam firman Allah tersebut di atas, ada2 (dua) lafadz yang sama dalam pengucapannya, yaitu lafadz (*lâ*) pada لَمْشِ (*lâ tamsyi*) dan lafadz (*lâ*) pada لَا يُحِبُّ (*lâ yuhibbu*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *huruf*, namun bila dilihat dari aspek artinya, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata *lâ tamsyi* yang pertama berarti jangan berjalan, sedangkan kata *la yuhibbu* yang kedua berarti tidak senang. Gaya bahasa yang mempunyai kesamaan dalam pelafalan namun mempunyai makna yang berbeda tersebut dinamakan *jinâs tâm*.

⁷QS. Lukman: 18

Dua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); نوعها (*nau'*: macamnya); شكلها (*syakal*: harakatnya), serta; ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), gaya bahasa tersebut dinamakan *jinâs tâm* (jinas yang sempurna).

4. lafadz (عَلِيمًا) dengan (عَظِيمًا)

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا {39} إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka ? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.⁴⁰ Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.⁸

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata عَلِيمًا ('*alîman*) dengan lafadz عَظِيمًا ('*adzîman*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata ('*alîman*) berarti Maha Mengetahui, sedangkan lafadz ('*adzîman*) berarti pahala yang besar. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâam*

5. lafadz (مُهِينًا) dengan (مُؤَيِّنًا)

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تُقْصِرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا {101} وَإِذَا

⁸QS. an-Nisâ: 39-40

كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِّنْ مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya : Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. 102. Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurkan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.⁹

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata مُبِينًا (*mubînan*) dengan lafadz مُهِينًا (*muhînan*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata (*mubînan*) berarti terang, sedangkan lafadz (*muhînan*) berarti menghinakan. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف (*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya).

⁹QS. an-Nisâ: 101-102

Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinâs Ghairu Tâm*

6. lafadz (يَنْصُرُونَ) dengan (يَنْظُرُونَ)

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ {197}
وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى لَا يَسْمَعُوا وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya : *Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri.198. Dan jika kamu sekalian menyeru (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, niscaya berhala-herhala itu tidak dapat mendengarnya. Dan kamu melihat berhala-berhala itu memandang kepadamu padahal ia tidak melihat.*¹⁰

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata يَنْصُرُونَ (*yanshurûn*) dengan lafadz يَنْظُرُونَ (*yandzurûna*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *fi'il* (kata kerja). Kata (*yanshurûna*) berarti kamu sekalian menolong, sedangkan lafadz (*yandzurûna*) berarti memberi petunjuk. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف (*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinâs Ghairu Tâm*

7. lafadz (عَلِيمًا) dengan (حَلِيمًا)

تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُنْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلَّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا

¹⁰ QS. al-A'râf: 197

Artinya: *Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.*¹¹

Penjelsan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata عَلِيمًا ('*alīman*) dengan lafadz حَلِيمًا (*halīman*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata ('*alīman*) berarti Yang Maha Mengetahui, sedangkan lafadz (*halīman*) berarti Maha Penyantun. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinās Ghairu Tām*

8. lafadz (عَرَضُ) dengan (أَرْضُ)

سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: *Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*¹²

¹¹QS. al-Ahzâb: 33

¹²QS. Ali Imran: 133

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata عَرْضِ ('ardhun) dengan lafadz أَرْضِ (ardhun). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata ('ardhun) berarti luas, sedangkan lafadz (ardhun) berarti bumi. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('adad: jumlah huruf); شكلها (syakal: harakatnya), dan ترتيبها (tartib: urutan hurufnya), dan berbeda pada نوعها (nau': macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâ*m.

9. lafadz (الْخُنَّسِ) dengan (الْكُنَّسِ)

فَلَا أَفْسِمُ بِالْخُنَّسِ {15} الْجَوَارِ الْكُنَّسِ

Artinya: *Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang,16. yang beredar dan terbenam.*¹³

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata الْخُنَّسِ (al-khunnas) dengan lafadz الْكُنَّسِ (al-kunnas). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata (al-khunnas) berarti binatang-binatang, sedangkan lafadz (al-kunnas) berarti terbenam. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('adad: jumlah huruf); شكلها (syakal: harakatnya), dan ترتيبها (tartib: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (nau': macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâ*m.

10. lafadz (مَكِينٍ) dengan (مُهَيِّنٍ)

¹³QS. at-Takwîr: 15-16

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ {20} فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya: *Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?21. kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim).*¹⁴

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata مَّهِينٍ (*mahîn*) dengan lafadz مَّكِينٍ (*makîn*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata (*mahîn*) berarti air yang hina, sedangkan lafadz (*makîn*) berarti tempat yang kokoh (*rahim*). Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

11. lafadz نَاضِرَةٌ dengan نَاطِرَةٌ

وَجُوهٌ يُّوْمِنُ نَاضِرَةٌ {22} إِلَى رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

Artinya: *Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.23. Kepada Tuhan-nyalah mereka melihat.*¹⁵

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata نَاضِرَةٌ (*nâdhirah*) dengan lafadz نَاطِرَةٌ (*nâdzirah*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata (*nâdhirah*) berarti berseri-seri, sedangkan lafadz (*nâdzirah*) berarti mereka melihat. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada

¹⁴QS. al-Mursalât: 20-21

¹⁵QS. al-Qiyâmah: 22-23

نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

12. lafadz (عَسِيرٌ) dengan (يَسِيرٌ)

فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ {9} عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ

Artinya: *maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, 10. bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.*¹⁶

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata عَسِيرٌ (*'asîr*) dengan lafadz يَسِيرٌ (*yasîr*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari isim (kata benda). Kata (*'asîr*) berarti yang sulit, sedangkan lafadz (*yasîr*) berarti mudah. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف (*'adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

13. lafadz (أَمَدًا) dengan (أَحَدًا)

قُلْ إِنْ أَدْرِي أَقْرَبُ مَا تَعْدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي أَمَدًا {25} عَالِمِ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا

Artinya: *Katakanlah: "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) azab itu masa yang panjang?."26. (Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu.*¹⁷

¹⁶ QS. al-Mudatsir: 9-10

¹⁷ QS. al-Jin: 25-26

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata *أَمَدًا* (*amadan*) dengan lafadz *أَحَدًا* (*ahadan*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *isim* (kata benda). Kata (*amadan*) berarti masa yang panjang, sedangkan lafadz (*ahadan*) berarti seorang. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam *عدد الحروف* ('*adad*: jumlah huruf); *شكلها* (*syakal*: harakatnya), dan *ترتيبها* (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada *نوعها* (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

14. lafadz *(حَلِيمٌ)* dengan *(الْحَكِيمُ)*

إِنْ تُفْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ {17}
عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ {18}

Artinya: Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.18. Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁸

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata *حَلِيمٌ* (*halîm*) dengan lafadz *الْحَكِيمُ* (*hakîm*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *isim* (kata benda). Kata (*halîm*) berarti Maha Penyantun, sedangkan lafadz (*hakîm*) berarti Maha Bijaksana. Kedua lafadz tersebut berbeda pada salah satu dari 4 (empat) unsurnya, yaitu berbeda huruf-nya. Kedua lafadz tersebut sama dalam *عدد الحروف* ('*adad*: jumlah huruf); *شكلها* (*syakal*: harakatnya), dan *ترتيبها* (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada *نوعها*

¹⁸QS. at-Taghâbun: 2-3

(*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

15. lafadz (مُنذِرِينَ) dengan (الْمُنذِرِينَ)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنذِرِينَ {72} فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذِرِينَ

Artinya: *dan sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalang-an mereka. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.*¹⁹

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata مُنذِرِينَ (*mundzirîn*) dengan lafadz الْمُنذِرِينَ (*mundzarîn*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *isim* (kata benda). Kata (*mundzirîn*) berarti pemberi peringatan, sedang-kan lafadz (*mundzarîn*) berarti orang yang diberi peringatan. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف (*‘adad*: jumlah huruf); نوعها (*nau'*: macamnya) dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada شكلها (*syakal*: harakatnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâm*.

16. lafadz (بَصِيرٌ) dengan (الْمَصِيرُ)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {2} خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dia-lah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).*²⁰

¹⁹QS. ash-Shaffât: 72-73

²⁰QS. at-Taghâbun: 2-3

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata *بَصِيرٌ* (*bashîr*) dengan lafadz *الْمَصِيرُ* (*mashîr*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *isim* (kata benda). Kata (*bashîr*) berarti Maha Melihat, sedangkan lafadz (*mashîr*) berarti tempat kembali. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâam*.

17. lafadz (الزُّبُرِ) dengan (الدُّبُرِ)

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أَوْلِيَّكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ {43} أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرُونَ {44} سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ

Artinya: Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-kitab yang dahulu 44. Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." 45. Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.²¹

Penjelasan: Dua lafadz yang hampir sama dalam pelafalan adalah kata *الزُّبُرِ* (*zubur*) dengan lafadz *الدُّبُرِ* (*dubur*). Kedua lafadz tersebut sama-sama dari *isim* (kata benda). Kata (*zubur*) berarti Kitab-kitab yang dahulu, sedangkan lafadz (*dubur*) berarti tempat kembali. Kedua lafadz tersebut sama dalam عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); شكلها (*syakal*: harakatnya), dan ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya), namun berbeda pada نوعها (*nau'*: macamnya). Gaya bahasa yang salah satu unsurnya berbeda tersebut dinamakan *Jinas Ghairu Tâam*.

²¹QS. al-Qamar: 43-45

KESIMPULAN

Berdasar pada kajian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya bahasa *Jinâs* adalah adanya 2 (dua) kata yang serupa dalam pengucapan, namun mempunyai arti yang berbeda. Kesamaan tersebut ada pada عدد الحروف ('*adad*: jumlah huruf); نوعها (*nau'*: macamnya); شكلها (*syakal*: harakatnya), serta; ترتيبها (*tartib*: urutan hurufnya).
2. *Jinâs* dapat dibedakan menjadi 2 (dua); *Jinâs tâm* dan *Jinâs Ghairu tâm*. *Jinâs tâm* yaitu apabila dua lafadz tersebut mempunyai kesamaan dalam jumlah huruf, macam, syakal, serta tartibnya. *Jinâs Ghairu tâm* yaitu apabila pada dua lafadz tersebut mempunyai perbedaan salah satu dari yang empat.
3. Dua lafadz yang mempunyai kesamaan dalam pelafalan tersebut mungkin terjadi antara; isim dengan isim; isim dengan *fi'il*; atau *fi'il* dengan *fi'il*.
4. Gaya bahasa *Jinâs* tersebut banyak ditemukan dalam Alquran, antara lain lafadz (الساعة) dengan (ساعة); lafadz (تقهر) dengan (تنهر); lafadz (لَا) dengan (لَا); lafadz (عَلِيْمًا) dengan (عَظِيْمًا); lafadz (مُهَيِّنًا) dengan (مُهَيِّنًا); lafadz (يَنْصُرُونَ) dengan (يَنْظُرُونَ); lafadz (عَلِيْمًا) dengan (حَلِيْمًا); lafadz (عَرَضٌ) dengan (أَرْضٍ); lafadz (الْخَنَّسِ) dengan (الْكُنَّسِ); lafadz (مَوِيْنٍ) dengan (مَكِيْنٍ); lafadz (نَاصِرَةٌ) dengan (نَاطِرَةٌ); lafadz (عَسِيْرٌ) dengan (يَسِيْرٍ); lafadz (أَمَدًا) dengan (أَحَدًا); lafadz (حَلِيْمٌ) dengan (الْحَكِيْمٌ); lafadz (مُنْذِرِيْنَ) dengan (الْمُنْذِرِيْنَ); lafadz (بَصِيْرٌ) dengan (الْمَصِيْرُ); dan lafadz (الزُّبُرِ) dengan (الدُّبُرِ).
5. Adanya kesamaan dalam pelafalan tersebut dimaksudkan untuk mempercantik tarkib bahasa arab dari aspek lafadz, dengan tujuan agar lebih enak dibaca oleh pembaca atau lebih enak didengar oleh pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karîm

Fayyud, Basyumi Abdul Fattah, *'Ilmu al-Badî'* Cairo :Muassasah al-Mukhtar
1425H/2004M.

‘Allan,Ibrahim Mahmud, *al-Badî fî al-Qurân anwâ'uhu wa wadzifuhu,*
Emirat Arab : Dâirah ats-Tsaqâfah wa al-I'lân, 2002 M
al-Hasyim,Sayyid Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah,* Libanon; Dar al-Ma'rifah
,1426H/2005M.

Al-Hasyimi, Ahmad. *Jawâhir al-Balâghah fi ilmi al-Ma'âni,* al-Bayân wa al-
Badî', Mesir: al-Maktabah at-Tijariyah al-Kubra, 1960

Alim, Ghufrân Zainul, *Al-Balâghah fi ilmi al-Badî,* Gontor: Tri Murti, 1971

Atiq, Abd Al-Aziz, *Ilmu al-Badî'*,Kairo : al-Afaq al-Arabiyah, 2004M/ 1424
H.

Idris, Mardjoko, *Ilmu Balaghah; Antara al-Bayan dan al-Badî'* (Teras),
2007.

_____, *Ilmu Badî: Kajian Keindahan Bahasa,* Yogyakarta:
KaryaMedia,2014

Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Al-Balâghatu al-Wâdhihatu;* al-Bayân, wa al-
Ma'âni wa al-Badî, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1951

Kharisma, Chadiq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran,* Surabaya : Bina Ilmu
, 1991.

Ma'luf, Munjid. *Al-Munjid fî al-Lughati wa al-'Alâm.* Beirut : Dâr al-
Masyriq, 1975.

Rafi'i, Musthafa Shadiq. *I'jâz al-Quran wa al-Balâghah,* Beirut : Dâr al-
Araby, 1410H/ 1990M.

Syihab, Quraisy. *Mukjizat al-Quran,*Bandung : Mizan, 1997

Siraj, Khazin. *Ilmu al-Badî' at-Taqlidi,* Diktat, 1982.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1986.